



DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA MAHASISWA: LITERATUR REVIEW

Febri Amin Nurrohman✉, Aiena Rissa Fadlilatulaila

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap mahasiswa. Sebagai respon atas perubahan paradigma pendidikan tinggi yang menuntut fleksibilitas, kemandirian, dan relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja. Kajian ini perlu untuk dilakukan karena masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal MBKM dengan pelaksanaannya di berbagai perguruan tinggi. sehingga diperlukan pemetaan dampak dan tantangan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan tinjauan pustaka (literature review) kemudian dianalisa dengan metode deskriptif dengan menganalisis dan menelaah dari berbagai sumber publikasi ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi akademik, kesiapan kerja, serta penguatan soft skills mahasiswa melalui pengalaman belajar lintas disiplin dan kolaborasi eksternal. Namun, tantangan dalam implementasi, seperti ketimpangan akses, kesiapan institusi, dan kendala administrasi, juga menjadi temuan yang signifikan. Selain itu, belum adanya standar evaluasi hasil MBKM secara nasional, sehingga memunculkan kesenjangan mutu antar program. Adapun nilai orisinal penelitian terletak pada analisis serta sintesis kritis dari berbagai temuan terkait kebijakan MBKM yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan arah riset lanjutan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 30-10-2025

Accepted: 30-06-2026

KEYWORDS

*Pendidikan,
Kebijakan MBKM,
Aktifitas Pembelajaran*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan tinggi di Indonesia mengalami perubahan paradigma yang cukup signifikan. Salah satu transformasi paling menonjol adalah implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik

✉ 24204012025@student.uin-suka.ac.id

Indonesia pada tahun 2020.¹ MBKM hadir sebagai jawaban atas tantangan global yang menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki pengalaman dunia nyata sebelum memasuki dunia kerja.² Kebijakan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi dan bahkan di luar kampus, melalui delapan bentuk kegiatan pembelajaran seperti magang, proyek kemanusiaan, pertukaran pelajar, wirausaha, riset, studi independen, kampus mengajar, dan kegiatan membangun desa (KKN Tematik).³

Tujuan utama dari MBKM adalah menjadikan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diberi kebebasan untuk menentukan jalur pembelajarannya sendiri sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga diharapkan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah.⁴ Kurikulum MBKM menekankan pada fleksibilitas, otonomi, dan relevansi antara pembelajaran di kampus dengan kebutuhan di dunia nyata.

Kebijakan ini disambut dengan beragam respon dari berbagai pemangku kepentingan. Banyak pihak melihat MBKM sebagai langkah progresif untuk mengatasi stagnasi sistem pendidikan tinggi yang terlalu berorientasi pada teori. Namun di sisi lain, terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal kesiapan institusi, kapasitas dosen, serta kesesuaian antara kegiatan MBKM dan kurikulum program studi.⁵ Hal ini mendorong lahirnya berbagai kajian akademik yang mencoba mengukur sejauh mana dampak MBKM terhadap kualitas pembelajaran dan kompetensi mahasiswa.

Walaupun, sebagai kebijakan yang relatif baru, MBKM masih dalam tahap evaluasi dan adaptasi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.⁶ Oleh karena itu, penting untuk melakukan telaah literatur secara sistematis guna mengidentifikasi dan memahami dampak dari kebijakan ini, khususnya terhadap mahasiswa sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan tinggi.

Dalam artikel ini terdapat rumusan masalah utama yang ingin dijawab yaitu bagaimana dampak yang dihasilkan oleh peberapan kebijakan MBKM ini. Penelitian literature review ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan MBKM terhadap

¹ Yosua Damas Sadewo, Bella Ghia Dimmera, and Pebria Dheni Purnasari, 'Persepsi, Kebutuhan Dan Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Perbatasan', *Sebatik*, 26.2 (2022), pp. 768–73, doi:10.46984/sebatik.v26i2.1980.

² Ulik Arlina, Mujamil Qomar, and Abd Aziz, 'Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki)', *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2024, pp. 34–50, doi:10.47498/skills.v3i1.2935.

³ Tuti Marjan Fuadi, 'Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi', *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9.2 (2022), p. 38, doi:10.22373/pbio.v9i2.11594.

⁴ Tuti Marjan Fuadi and Putri Dini Meutia, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Sarana Membangun Jaringan Dan Kolaborasi Antara Mahasiswa, Dosen Dan Mitra', *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8.2 (2024), doi:10.30601/dedikasi.v8i2.5537.

⁵ Hastangka Hastangka and Yayuk Hidayah, 'Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan Dan Tantangan', *Jurnal Muara Pendidikan*, 8.1 (2023), pp. 1–16, doi:10.52060/mp.v8i1.1178.

⁶ Paul Arjanto and others, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)', *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5.3 (2022), pp. 247–57, doi:10.17977/um027v5i32022p247.

mahasiswa dari berbagai aspek, mulai dari pengembangan kompetensi, kesiapan kerja, pembentukan soft skills, hingga tantangan administratif dan struktural yang dihadapi selama proses implementasinya.⁷

Dengan meninjau berbagai studi empiris dan konseptual yang telah dilakukan sejak MBKM diberlakukan, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kebijakan tersebut. Adapaun manfaat dari penelitian untuk memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik dalam pelaksanaan MBKM, serta mendorong upaya perbaikan berkelanjutan yang berorientasi pada mutu pendidikan tinggi dan relevansi lulusan di masa depan. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dasar bagi perbaikan dan pengembangan kebijakan yang lebih efektif di masa depan.

Metode

Metode yang digunakan untuk penulisan artikel ini yaitu dengan menggunakan metode *literature review*, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dari *literature* dengan menggunakan database⁸ seperti *google scholar* dan aplikasi *publish or perish*. Pencarian artikel dengan menggunakan kata kunci dampak penerapan MBKM bagi mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut : *Pertama*, Jurnal dalam rentang waktu 2021-2025. *Kedua*, Data diperoleh melalui <https://scholar.google.com> dan aplikasi *publish or perish*. *Ketiga*, Data yang digunakan berupa data jurnal terkait dengan pelaksanaan MBKM pada mahasiswa.

Hasil Dan Pembahasan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif strategis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk mereformasi pendidikan tinggi melalui fleksibilitas pembelajaran dan pemagangan di luar kampus.⁹ Penerapan kebijakan ini telah memberikan berbagai dampak signifikan terhadap mahasiswa, baik dari sisi pengembangan kompetensi, karakter, maupun kesiapan kerja.

Namun demikian, dampak tersebut juga diikuti oleh sejumlah tantangan yang perlu dicermati. Penulis telah melakukan analisis terkait dengan penelitian yang dilakukan, berikut beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan dampak MBKM bagi mahasiswa :

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Tahun
1	Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Dosen Dan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi	2022

⁷ Nurotun Mumtahanah, Siti Suwaibatul Aslamiyah, and Victor Imaduddin Ahmad, 'Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Indonesia', in *Akademika*, no. 2, preprint, 2023, xvii, doi:10.30736/adk.v17i2.1888.

⁸ Nurhayati Lisurante, Dinda Aamalia, en Juliana Besse, "Literatur Review : Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Blended Learning" 7, no 2 (2024): 209–18.

⁹ Usanto Usanto, 'Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Dosen Dan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi', *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11.2 (2022), pp. 49–56, doi:10.56486/kompleksitas.vol11no2.263.

2	Dampak Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Dosen, Mahasiswa, Dan Tenaga Kependidikan Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	2022
3	Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi: Literatur Review	2023
4	Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa	2022
5	Dampak Implementasi Kurikulum Mbkm : Analisis Kepuasan Mitra Terhadap Implementasi KKN Tematik	2024
6	Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Almuslim	2023
7	Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Trilogi (Studi Kasus: Prodi Manajemen)	2022
8	Dampak Implementasi Kurikulum MBKM: Analisis Kepuasan dan Persepsi Dosen dan Mahasiswa	2022
9	Dampak Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Learning Outcome Program Studi Ilmu Komunikasi	2021
10	Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa	2022

Sumber: Data olahan peneliti

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mempunyai berbagai dampak yang dihasilkan dari proses pelaksanaannya. Salah satu dampak yang nyata dirasakan oleh mahasiswa adalah peningkatan kompetensi.¹⁰ Peningkatan kompetensi yang dimaksudkan disini adalah kompetensi mahasiswa, baik dari segi *hard skills* seperti kemampuan teknis sesuai bidang studi, maupun *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim¹¹.

Kegiatan seperti magang, proyek kemanusiaan, wirausaha, pertukaran pelajar, dan kampus mengajar memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dalam konteks nyata.¹² Hasil studi berbagai literatur menunjukkan bahwa mahasiswa peserta MBKM cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi, adaptabilitas yang lebih baik, serta kesiapan menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat

Program ini dirancang untuk menjawab tantangan relevansi dan kualitas pendidikan tinggi di tengah dinamika global, perkembangan teknologi, serta tuntutan dunia kerja yang

¹⁰ Hadi Ahmad Sukardi and A SOBANDI, 'Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Minat Dan Kendala', *Jurnal Soshum Insentif*, 6.1 (2023), doi:10.36787/jsi.v6i2.1059.

¹¹ Shofia Hattarina and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan', *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1 (2022), pp. 181–92.

¹² Sri Opti and Nurul Aisyah Rachmawati, 'Transformasi Pembelajaran Menuju Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Ditinjau Dari Persepsi Peminatan Mahasiswa Dan Manfaat Program Mbkm', *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7.1 (2022), pp. 45–49, doi:10.26740/jp.v7n1.p45-49.

semakin kompleks.¹³ MBKM menawarkan kerangka pembelajaran yang fleksibel, dimana mahasiswa diberikan hak untuk belajar di luar program studi selama maksimal tiga semester, termasuk melalui kegiatan magang di dunia industri, proyek kemanusiaan, wirausaha, pertukaran pelajar, riset, dan program mengajar di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal).

Penerapan kebijakan ini telah memberikan dampak transformatif bagi mahasiswa. Di satu sisi, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang memperkaya proses pembelajaran mereka, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.¹⁴ Mahasiswa tidak lagi hanya menjadi penerima pasif materi kuliah, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam pengembangan kapasitas diri di lingkungan nyata yang menantang. Hal ini berdampak pada peningkatan kompetensi teknis (hard skills), seperti kemampuan kerja sesuai bidang, serta keterampilan non-teknis (soft skills), seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kepemimpinan.¹⁵

Selain pengembangan kompetensi, MBKM juga mendorong pembentukan karakter mahasiswa yang lebih tangguh, mandiri, adaptif, dan bertanggung jawab.¹⁶ Mahasiswa diajak untuk keluar dari zona nyaman akademik dan menghadapi situasi-situasi baru yang menuntut kreativitas, keberanian mengambil keputusan, dan kepekaan sosial yang tinggi. Pengalaman belajar ini turut membentuk mahasiswa menjadi individu yang siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan masyarakat secara lebih luas.

MBKM juga tidak lepas dari sejumlah tantangan dan dampak negatif yang perlu dicermati secara kritis. Ketimpangan akses, kesiapan institusi, ketidaksesuaian kurikulum, dan beban administratif menjadi beberapa persoalan yang kerap muncul di lapangan. Mahasiswa dari perguruan tinggi yang memiliki keterbatasan sumber daya sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses program-program unggulan MBKM. Selain itu, belum meratanya pemahaman dan dukungan dari dosen serta birokrasi kampus terhadap implementasi MBKM turut menghambat efektivitas program ini. Berikut beberapa dampak yang telah peneliti simpulkan dari literature yang digunakan:

1. Peningkatan Kompetensi Akademik dan Non Akademik

Berbagai bentuk kegiatan dalam program MBKM seperti magang di industri dan instansi pemerintah, keterlibatan dalam proyek kemanusiaan dan pengabdian masyarakat, pengembangan usaha mandiri (wirausaha mahasiswa), program pertukaran pelajar lintas kampus maupun lintas negara, serta keterlibatan dalam program Kampus Mengajar di daerah terpencil memberikan kesempatan kepada

¹³ Riyentin Zahra, Pujiati Pujiati, and Widya Hestiningtyas, 'Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka Dan Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka', in *Jurnal Syntax Admiration*, no. 7, preprint, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU ..., 2024, v, pp. 2615–30, doi:10.46799/jsa.v5i7.1313.

¹⁴ Qiqi Yuliati Zaqiah Muh. Hasan Marwiji, Bambang Qomaruzzaman, 'Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Dan Penerapannya', *Jurnal Educatio*, 9.4 (2023), p. 2194.

¹⁵ Dian Wijayanti and Rino Tam Cahyadi, 'Analisis Dependensi Minat Mahasiswa Dengan Pengetahuan, Persepsi Dampak Dan Kesiapan Pelaksanaan MBKM', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 23.1 (2023), pp. 59–70, doi:10.31599/jki.v23i1.1160.

¹⁶ Nur Arifin and others, 'Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences Pada Perguruan Tinggi', in *Journal on Education*, no. 1, preprint, 2023, vi, pp. 3500–11, doi:10.31004/joe.v6i1.3420.

mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoretis yang mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam konteks dunia nyata.¹⁷ Dengan kata lain, mahasiswa tidak lagi hanya belajar dari buku teks atau dosen, melainkan dari pengalaman langsung yang menuntut adaptasi, inovasi, dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah nyata di masyarakat atau dunia kerja.

2. Penguatan Karakter dan Kemandirian Mahasiswa

Melalui berbagai bentuk kegiatan MBKM yang bersifat experiential learning seperti pembelajaran berbasis proyek, magang di perusahaan, pengabdian masyarakat, hingga penelitian kolaboratif, mahasiswa dihadapkan pada tantangan nyata yang menuntut keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, manajemen waktu, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri.¹⁸ Misalnya, mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas, membangun komunikasi dengan guru dan siswa, serta menyusun strategi pembelajaran yang kontekstual. Demikian pula dalam kegiatan magang, mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan budaya kerja profesional, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, dan mengevaluasi kinerjanya secara objektif.

Pengalaman-pengalaman tersebut tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan kedewasaan personal. Mahasiswa belajar pentingnya disiplin, integritas, empati sosial, serta keberanian dalam menghadapi kegagalan dan tantangan. Proses ini menciptakan mentalitas tangguh dan bertanggung jawab, karena mereka harus menghadapi konsekuensi langsung dari keputusan dan tindakan yang mereka ambil. Dalam banyak kasus, mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kepemimpinan, kerja tim lintas budaya, serta refleksi diri yang lebih dalam terhadap peran dan kontribusi mereka di masyarakat.¹⁹

Bahkan, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami transformasi nilai dan etika kerja setelah mengikuti program MBKM. Mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial, menghargai kerja keras dan kedisiplinan, serta memiliki semangat kontribusi yang lebih tinggi terhadap bangsa dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan besar pendidikan tinggi, yaitu mencetak generasi intelektual yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran sosial yang tinggi.

3. Peluang Kolaborasi dan Jaringan Profesional

Mahasiswa yang mengikuti program MBKM, seperti magang atau asistensi mengajar, mendapatkan kesempatan membangun jejaring profesional dengan institusi mitra, perusahaan, sekolah, dan organisasi sosial.²⁰ Kolaborasi ini berkontribusi

¹⁷ Denna Delawanti Chrisyaran and others, 'Analisis Dampak Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum MBKM Terhadap Kepuasan Mahasiswa FIP UNIKAMA', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6.1 (2022), pp. 47–55, doi:10.21067/jbpd.v6i1.6617.

¹⁸ Ari Irawan and Henny Suharyati, 'Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Perguruan Tinggi: Literatur Review', *Research and Development Journal of Education*, 9.2 (2023), p. 1116, doi:10.30998/rdje.v9i2.19419.

¹⁹ Mumtahanah, Aslamiyah, and Ahmad, 'Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Indonesia'.

²⁰ I Ketut Suastika and others, 'Dampak Implementasi Kurikulum MBKM: Analisis Kepuasan Dan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa', *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8.1 (2022), pp. 19–28, doi:10.30653/003.202281.207.

terhadap pembangunan portofolio karier mahasiswa dan membuka peluang kerja setelah lulus. Koneksi lintas institusi yang tercipta juga menjadi modal penting dalam membangun rekam jejak akademik dan profesional yang lebih kuat.

4. Tantangan Adaptasi terhadap Sistem Akademik Formal

Meski memberikan pengalaman luar biasa, mahasiswa yang kembali dari program MBKM sering menghadapi kesulitan adaptasi kembali ke sistem perkuliahan reguler. Mereka mengalami kesenjangan antara pengalaman praktis dan tuntutan akademik berbasis teori. Beberapa mahasiswa merasa kehilangan semangat ketika kembali ke kelas, sementara konversi nilai MBKM juga sering menimbulkan kebingungan akibat belum seragamnya kebijakan antarprodi atau antarperguruan tinggi.²¹

5. Peningkatan Literasi Sosial dan Budaya

Melalui program pertukaran mahasiswa, proyek desa, dan kegiatan sosial lainnya, mahasiswa belajar untuk hidup dalam keberagaman dan memahami kondisi sosial masyarakat secara langsung²². Pengalaman ini meningkatkan kepekaan sosial, empati, serta kemampuan komunikasi antarbudaya. Dampak ini sangat relevan dalam mempersiapkan generasi muda yang toleran dan memiliki perspektif global.

Pembahasan ini menunjukkan bahwasanya implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mempunyai dampak yang positif bagi mahasiswa. Mahasiswa bisa mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga perkembangan mahasiswa dapat terjadi dengan lebih maksimal. Terlepas dari dampak yang ditimbulkan, semua dampak yang terjadi seperti di atas kembali lagi kepada mahasiswa yang berkenan untuk memanfaatkan program yang telah dicanangkan untuk dilaksanakan secara maksimal.

Tidak hanya dampak secara Positif saja yang ditimbulkan namun dampak negatif juga dapat terjadi mengingat setiap kebijakan yang diambil selalu mempunyai dua kutub yaitu sisi positif dan sisi negatif. Berikut beberapa sisi negatif yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi mahasiswa:

1. Ketimpangan Akses dan Kesiapan Institusi

Tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program MBKM, terutama bagi mahasiswa perguruan tinggi kecil atau daerah yang terpencil.

2. Kesesuaian Kurikulum

Beberapa prodi belum mampu untuk menyelaraskan kurikulum internal dengan kegiatan MBKM yang dijalankan.

3. Keterbatasan Dosen Pendamping

Melalui program pertukaran mahasiswa, proyek desa, dan kegiatan sosial lainnya, mahasiswa belajar untuk hidup dalam keberagaman dan memahami kondisi sosial masyarakat secara langsung. Pengalaman ini meningkatkan kepekaan sosial, empati, serta kemampuan komunikasi antarbudaya. Dampak ini sangat relevan dalam mempersiapkan generasi muda yang toleran dan memiliki perspektif global.

²¹ Abdul Mukti Bisri, Abdul Muid, and Nur Khamim, 'Hambatan Utama Implementasi Merdeka Belajar Pada Perguruan Tinggi Swasta', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), pp. 409–16, doi:10.54069/attadrib.v6i2.629.

²² Bayu Wijayanto and Fajar Wulandari, 'Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Systematic Review', *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8.2 (2023), p. 164, doi:10.26737/jpipsi.v8i2.4285.

Kesimpulan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan inovatif yang secara fundamental mengubah pendekatan pendidikan tinggi di Indonesia. Penerapan MBKM telah memberikan dampak yang signifikan terhadap mahasiswa, baik dalam aspek akademik, profesional, maupun karakter personal. Mahasiswa kini memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan kompetensinya melalui pengalaman belajar langsung di luar kampus seperti magang, pertukaran pelajar, kampus mengajar, wirausaha, penelitian, dan proyek kemanusiaan. Hal ini mendorong peningkatan kemampuan teknis (hard skills), keterampilan sosial (soft skills), serta pematangan karakter, seperti kemandirian, rasa tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Dampak positif lain yang nyata adalah meningkatnya kesiapan kerja mahasiswa dan daya saing lulusan. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM cenderung lebih adaptif, percaya diri, serta memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik saat menghadapi tantangan nyata di dunia kerja maupun masyarakat. Selain itu, MBKM juga memperluas jejaring mahasiswa baik secara nasional maupun internasional, memperkaya wawasan interdisipliner dan pengalaman lintas budaya.

Namun demikian, implementasi kebijakan ini juga tidak lepas dari sejumlah tantangan. Masih terdapat ketimpangan akses, terutama antara perguruan tinggi besar dan kecil, serta antara mahasiswa di kota dan daerah. Belum meratanya kesiapan institusi dan dosen pendamping, serta permasalahan dalam konversi SKS dan sinkronisasi kurikulum, menjadi hambatan teknis yang perlu diselesaikan. Selain itu, belum adanya standar evaluasi hasil MBKM secara nasional juga dapat memunculkan kesenjangan mutu antar program.

Daftar Pustaka

- Arifin, Nur, and others, 'Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences Pada Perguruan Tinggi', in *Journal on Education*, no. 1, preprint, 2023, vi, pp. 3500–11, doi:10.31004/joe.v6i1.3420
- Arjanto, Paul, and others, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)', *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5.3 (2022), pp. 247–57, doi:10.17977/um027v5i32022p247
- Arlina, Ulik, Mujamil Qomar, and Abd Aziz, 'Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki)', *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2024, pp. 34–50, doi:10.47498/skills.v3i1.2935
- Bisri, Abdul Mukti, Abdul Muid, and Nur Khamim, 'Hambatan Utama Implementasi Merdeka Belajar Pada Perguruan Tinggi Swasta', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), pp. 409–16, doi:10.54069/attadrib.v6i2.629
- Chrisyarani, Denna Delawanti, and others, 'Analisis Dampak Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum MBKM Terhadap Kepuasan Mahasiswa FIP UNIKAMA', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6.1 (2022), pp. 47–55, doi:10.21067/jbpd.v6i1.6617
- El-Ihsan: *Journal of Contemporary Islamic Education*, Vol. 02, No. 1, June 2026 | 35

- Fuadi, Tuti Marjan, and Putri Dini Meutia, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Sarana Membangun Jaringan Dan Kolaborasi Antara Mahasiswa, Dosen Dan Mitra', *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8.2 (2024), doi:10.30601/dedikasi.v8i2.5537
- Hastangka, Hastangka, and Yayuk Hidayah, 'Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan Dan Tantangan', *Jurnal Muara Pendidikan*, 8.1 (2023), pp. 1–16, doi:10.52060/mp.v8i1.1178
- Irawan, Ari, and Henny Suharyati, 'Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Perguruan Tinggi: Literatur Review', *Research and Development Journal of Education*, 9.2 (2023), p. 1116, doi:10.30998/rdje.v9i2.19419
- Marjan Fuadi, Tuti, 'Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) : Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi', *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9.2 (2022), p. 38, doi:10.22373/pbio.v9i2.11594
- Muh. Hasan Marwiji, Bambang Qomaruzzaman, Qiqi Yuliati Zaqiah, 'Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Dan Penerapannya', *Jurnal Educatio*, 9.4 (2023), p. 2194
- Mumtahanah, Nurotun, Siti Suwaibatul Aslamiyah, and Victor Imaduddin Ahmad, 'Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Indonesia', in *Akademika*, no. 2, preprint, 2023, xvii, doi:10.30736/adk.v17i2.1888
- Opti, Sri, and Nurul Aisyah Rachmawati, 'Transformasi Pembelajaran Menuju Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Ditinjau Dari Persepsi Peminatan Mahasiswa Dan Manfaat Program Mbkm', *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7.1 (2022), pp. 45–49, doi:10.26740/jp.v7n1.p45-49
- Sadewo, Yosua Damas, Bella Ghia Dimmera, and Pebria Dheni Purnasari, 'Persepsi, Kebutuhan Dan Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Perbatasan', *Sebatik*, 26.2 (2022), pp. 768–73, doi:10.46984/sebatik.v26i2.1980
- Shofia Hattarina, and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan', *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1 (2022), pp. 181–92
- Suastika, I Ketut, and others, 'Dampak Implementasi Kurikulum MBKM: Analisis Kepuasan Dan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa', *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8.1 (2022), pp. 19–28, doi:10.30653/003.202281.207
- Sukardi, Hadi Ahmad, and A SOBANDI, 'Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Minat Dan Kendala', *Jurnal Soshum Insentif*, 6.1 (2023), doi:10.36787/jsi.v6i2.1059
- Usanto, Usanto, 'Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Dosen Dan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi', *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11.2 (2022), pp. 49–56, doi:10.56486/kompleksitas.vol11no2.263

- Wijayanti, Dian, and Rino Tam Cahyadi, 'Analisis Dependensi Minat Mahasiswa Dengan Pengetahuan, Persepsi Dampak Dan Kesiapan Pelaksanaan MBKM', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 23.1 (2023), pp. 59–70, doi:10.31599/jki.v23i1.1160
- Wijayanto, Bayu, and Fajar Wulandari, 'Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Systematic Review', *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8.2 (2023), p. 164, doi:10.26737/jpipisi.v8i2.4285
- Zahra, Riyentin, Pujiati Pujiati, and Widya Hestiningtyas, 'Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka Dan Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka', in *Jurnal Syntax Admiration*, no. 7, preprint, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU ..., 2024, v, pp. 2615–30, doi:10.46799/jsa.v5i7.1313